

# Efektivitas Pemanfaatan Literasi Digital dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran pada Madrasah Diniyah PAMABA

Fatah Khurohman

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

21104090017@student.uin-suka.ac.id



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 961-966

#### Article History:

Received: 11-06-2024

Accepted: 15-06-2024

**Abstrak** : Banyak madrasah yang belum siap untuk menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan literasi digital juga kurang berhasil diterapkan dalam pengimplementasiannya, terutama di madrasah atau sekolah swasta yang masih mempunyai berbagai macam keterbatasan. Semakin meningkatnya kemajuan teknologi digital yang mulai rata diseluruh lini kehidupan, termasuk aspek pendidikan, seharusnya memungkinkan menggunakan teknologi untuk membantu mereka belajar dengan lebih mudah. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan literasi digital dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di Madrasah Diniyah PAMABA Yogyakarta. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan digital literasi di madrasah tersebut, terutama dalam hal penunjang infrastruktur TIK, konten media sosial, dan juga pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, seperti memperbolehkan siswa membawa *smartphone* untuk menunjang pembelajaran di kelas dengan pengawasan guru. Sebagian besar guru memahami penggunaan dasar komputer dan memanfaatkan media sosial untuk mencari bahan ajar. Namun, terdapat kendala seperti akses internet yang sering terganggu, infrastruktur yang kurang lengkap, beberapa guru yang kurang memahami TIK, dan keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan TIK secara berkala serta memberikan pemahaman kepada siswa-siswa dan guru tentang urgensinya penerapan literasi digital di era serba digital.

**Kata kunci**: Literasi Digital, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Media Sosial, Pembelajaran, Madrasah

## PENDAHULUAN

Di era serba digital saat ini, penggunaan ilmu teknologi telah mengalami progresivitas yang sangat cepat. Penggunaan komputer telah digunakan di berbagai macam aspek, salah satunya aspek pendidikan. Kemajuan teknologi ini menuntut manusia untuk dapat menggunakan komputer, laptop, *smartphone*, dan berbagai perangkat elektronik lainnya. Oleh karena itu, menguasai teknologi komputer adalah kemampuan penting saat ini. Laptop dan komputer adalah alat yang paling banyak digunakan di segala bidang kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Yamin1, Moh., Supiana Supiana2, 2021). Kebutuhan masyarakat modern telah berubah, penyebabnya tak lain adalah akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik harus memahami pemanfaatan untuk alat digital seperti *website*, blog, *e-surat*, dan channel yang dibuat dari platform digital. (Yamin1, Moh., Supiana Supiana2, 2021).

Setiap individu harus memahami bahwa keterampilan digital sangat penting untuk memasuki dunia *modern*. Bidang seperti membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan digital sama pentingnya. Pola pikir generasi yang tumbuh dengan akses digital yang terbatas berbeda. Pola pikir sebelumnya stabil, otomatis, dan spontan. Saat ini, orang harus lebih adaptif dan peka terhadap lingkungan mereka. Era digital bukan sebuah keharusan; itu adalah konsekuensi kemajuan (Bali & Rohmah, 2023). Informasi dan komunikasi semakin mudah diakses melalui internet dan media digital lainnya. Hal ini membawa banyak manfaat, namun juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah banyaknya informasi yang tidak benar dan misleading yang beredar di dunia digital. Hal ini dapat membahayakan para pelajar yang belum memiliki literasi digital yang memadai. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi di dunia digital. Literasi digital mencakup berbagai keterampilan, seperti kemampuan untuk mencari informasi, menilai kredibilitas informasi, berkomunikasi secara efektif di dunia digital, dan menggunakan teknologi digital dengan aman dan bertanggung jawab.

Paul Gilster, seorang pakar jurnalistik, pertama kali menggunakan istilah "literasi digital" pada tahun 1998. Dalam bukunya, Gilster menjelaskan bahwa literasi digital adalah menggunakan berbagai alat digital untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dengan menggunakan berbagai referensi. Ketika kebutuhan masyarakat Indonesia akan akses internet yang cepat meningkat, literasi digital mulai digunakan di sekolah. Untuk memenuhi tuntutan zaman di masa depan, lembaga pendidikan Islam harus meningkatkan infrastruktur digital mereka (Husna & Novita, 2022). Sebagai institusi pendidikan Islam, madrasah harus menjadi tempat bagi guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan literasi digital. Ini termasuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi, mempelajari materi tambahan, membedakan informasi hoax dari yang benar, dan menentukan apa yang harus diikuti dan apa yang harus ditinggalkan. (Prastyaningtyas & Arifin, 2019).

Banyak orang mengatakan bahwa media sosial adalah sumber informasi yang paling populer di era literasi digital saat ini. Namun, masih sedikit guru, siswa, dan akademisi lain yang mampu menggunakan berbagai aplikasi atau platform digital yang membantu siswa mereka belajar. Pada karya tulis ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan digital literasi di Madrasah Diniyah PAMABA

Yogyakarta, terutama dalam hal infrastruktur TIK yang digunakan, konten media sosial, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran di Madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan literasi digital pada era ini di Madrasah Diniyah PAMABA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis suatu kejadian, fenomena, ataupun keadaan secara sosial dengan menggunakan data kualitatif dan menjabarkan sejarah deskriptif. Mengenai metode pengumpulan data, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kepala Madrasah sebagai sumber utama pengambilan data sekolah adalah subjek penelitian ini. Selain Kepala Madrasah sebagai sumber utama dalam pengambilan data, dilakukan juga wawancara terhadap beberapa guru sebagai data sekunder. Selain pengambilan data melalui wawancara, dilakukan juga teknik observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana program literasi digital diimplementasikan dan bagaimana para santri menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kemudian teknik dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis tematik. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Lokasi penelitian adalah di Madrasah Diniyah PAMABA Yogyakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah literasi merupakan kosakata yang berasal dari dua bahasa yaitu bahasa Latin "*Littera*", yang memiliki arti melek huruf, dan dari bahasa Inggris yaitu "*literacy*", yang artinya kemampuan untuk membaca dan menulis. Beberapa ahli pada mulanya memaknai kata literasi itu hanya secara sempit, yaitu kemampuan untuk membaca dan menulis (Mayasari et al., 2021). Namun, seiring berjalannya waktu, istilah ini telah berkembang untuk mencakup lebih dari sekedar keterampilan membaca dan menulis, akan tetapi juga suatu proses menulis, menyimak, dan berkomunikasi sehingga mampu membuat orang untuk berpikir kritis dan memecahkan berbagai masalah-masalah.

### **Pemanfaatan TIK pada Madrasah**

Teknologi merupakan suatu hal yang harus dikuasai dalam perkembangan zaman ini. Karena jika tidak mampu mengimbangi perubahan zaman yang semakin maju di era sekarang ini, tentu akan semakin tertinggal. Begitu juga dalam pendidikan, semuanya sudah mulai terintegrasi dengan perkembangan IPTEK. Dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah PAMABA ini, santri-santri diperbolehkan untuk membawa *smartphone* tujuannya untuk menunjang pembelajaran di kelas. Tentu dalam penggunaannya tidak bisa semena-mena santri. Akan tetapi, dalam penggunaannya itu sesuai kebutuhan ketika diperlukan dan atas seizin oleh guru di kelas.

### **Pemahaman Guru Terhadap TIK**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini telah menjadi bagian integral dalam banyak bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan (Zahroh & Sholeh, 2022). Penggunaan TIK di madrasah, lembaga pendidikan Islam, semakin

penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Pemahaman guru madrasah terhadap TIK menjadi kunci dalam pemanfaatan teknologi ini secara efektif. Dengan adanya TIK, ini memudahkan akses terhadap informasi dan sumber belajar dari seluruh dunia, memungkinkan guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Adapun Sebagian besar guru madrasah telah memahami penggunaan dasar komputer, seperti pengoperasian perangkat lunak pengolah kata, *spreadsheet*, dan presentasi. Kemampuan ini menjadi dasar untuk mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan banyaknya media sosial sekarang ini, tentu ada sisi positifnya juga yang mana bisa dijadikan sebagai bahan informasi seputar pendidikan. Mereka menggunakan *platform* ini untuk mencari bahan ajar, berkomunikasi dengan sesama guru, serta mengakses informasi terbaru tentang pendidikan.

### **Monitoring**

Untuk mengawasi penggunaan media sosial, kepala madrasah dan guru di madrasah bekerja sama dalam program *monitoring*/pengawasan. Selama istirahat, kegiatan diawasi melalui obrolan santai (*obras*) dan pertemuan singkat antara kepala dan guru saat diperlukan. Dalam beberapa kasus, pengawasan terhadap siswa dilakukan secara individual pada waktu tertentu dan melalui pertemuan dengan siswa lainnya. Dalam kasus lain, pengawasan diberikan kepada wali kelas masing-masing. Sebelumnya, kegiatan ini disosialisasikan kepada guru dan orangtua saat pertemuan rutin dan insidental. Kepala Madrasah, bagaimanapun, selalu mengingatkan seluruh siswa agar menggunakan media sosial dengan bijak dan tidak menyalahgunakannya untuk tujuan yang tidak baik.

### **Evaluasi**

Kepala sekolah melakukan kegiatan evaluasi dan menyampaikan hasilnya kepada siswa tentang bagaimana mereka dapat menggunakan teknologi digital, seperti internet yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Ini karena pada era 4.0 (*four point ziro*), teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran dan menghasilkan era tanpa kertas di mana peran kertas akan semakin ditinggalkan. Namun demikian, kepala madrasah juga meminta semua pendidik, guru, dan siswa untuk tetap menjadi orang yang jujur dan cerdas saat menggunakan media sosial. Ini akan mencegah mereka terjebak dan terlibat dalam perilaku yang tidak baik.

### **Tantangan dan Hambatan**

Pengimplementasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan di Madrasah masih menghadapi berbagai tantangan dan juga hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam penerapannya. Beberapa yang masih menjadi kendala dalam penerapan literasi digital di Madrasah Diniyah Pamaba adalah sebagai berikut :

1. Akses internet yang biasanya tidak lancar karena seringnya gangguan jaringan.
2. Kurang lengkapnya infrastruktur yang tersedia seperti komputer.
3. Tidak semua guru pengajar paham terkait dengan penggunaan komputer, karena ada beberapa guru yang sudah berumur sehingga susah untuk mengikuti perkembangan IPTEK.
4. Terbatasnya anggaran yang ada sehingga untuk melaksanakan pengadaan masih terhambat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan literasi digital di Madrasah Diniyah PAMABA Yogyakarta telah dilakukan, namun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Madrasah telah memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, seperti memperbolehkan siswa membawa *smartphone* untuk menunjang pembelajaran di kelas dengan pengawasan guru. Sebagian besar guru juga telah memahami penggunaan dasar komputer dan memanfaatkan media sosial untuk mencari bahan ajar serta berkomunikasi dengan sesama guru.

Namun, kendala yang dihadapi antara lain akses internet yang sering terganggu, infrastruktur TIK yang kurang lengkap, beberapa guru yang kurang memahami penggunaan TIK, dan keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah melakukan *monitoring* dan evaluasi penggunaan TIK secara berkala dengan melibatkan kepala Madrasah, guru, dan orang tua siswa. Selain itu, madrasah juga memberikan pemahaman kepada siswa dan guru tentang pentingnya literasi digital di era serba digital saat ini.

Ke depannya, madrasah perlu meningkatkan infrastruktur TIK, memberikan pelatihan penggunaan TIK kepada guru, serta mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung pemanfaatan literasi digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, literasi digital dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diakhir kepenulisan yang singkat ini, penulis atau peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung kepenulisan ini. Harapan dari penulis tentu saja dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat baik untuk Madrasah itu sendiri ataupun bagi pembaca yang bisa dijadikan sumber referensi pada penelitian selanjutnya yang relevan. Penulis mengakui masih ada kekurangan yang ada pada penelitian ini. Harapannya penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bali, M. M. E. I., & Rohmah, D. A. (2023). Urgensi Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah: Minority Logic Analyze di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2465–2476. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.611>
- [2] Husna, M. F., & Novita, T. R. (2022). Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Uswatun Hasanah Mirza Kota Binjai. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 227–234. <https://doi.org/10.54082/jamsi.196>
- [3] Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- [4] Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital

- Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 281–285. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- [5] Yamin1, Moh., Supiana Supiana2, Q. Y. Z. (2021). Penggunaan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri Moh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 250–260. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.287>
- [6] Zahroh, F., & Sholeh, M. (2022). Efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(September), 12.